

**PENGARUH *CASH CONVERSION CYCLE*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

RICA KURNIA RAMADANI
NIM: 2016210183

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rica Kurnia Ramadani
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 06 Januari 1998
NIM : 2016210183
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, Ukuran
Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap
Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 26 - 02 - 2020



(Sholikha Oktavi Khalifaturafi'ah, SE, MM)

NIDN : 0709108702

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 26 - 02 - 2020



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

NIDN : 0719047701

**PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI**

Rica Kurnia Ramadani¹⁾, Sholikha Oktavi Khalifaturafi'ah²⁾

STIE Perbanas Surabaya

e-mail : ricaramadani46@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of Cash Conversion Cycle (CCC), firm size, and capital structure on company profitability. The object of this research is the consumer goods manufacturing industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. This research uses purposive sampling method with 137 samples. The analysis method is Multiple Linear Regression Analysis (MLRA). The results of this study showed that Cash Conversion Cycle (CCC) and capital structure have a negative and significant effect on profitability, while firm size has a positive and significant effect on profitability.

Keywords : Profitability, Cash Conversion Cycle (CCC), Firm Size, Capital Structure

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar 174 perusahaan yang mana terbagi dalam beberapa sektor, meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2018 sebesar 4,07% melambat jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 4,74% (Badan Pusat Statistik, 2019). Sejak awal tahun 2018, rata-rata indeks saham sektor barang konsumsi mencatat koreksi 13,77%. Namun pada akhir Mei kondisinya mengalami penguatan sebesar 3,69% (Pertiwi, 2018).

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba guna kelangsungan perusahaan. Tingkat laba pada perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas

yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna menghasilkan laba. Laba atau profitabilitas menjadi salah satu indikator untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan.

Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik, sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modal. Selain itu, profitabilitas perusahaan juga dapat dinilai oleh kreditur (bank) untuk mengetahui besaran laba perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diantaranya yaitu *Cash Conversion Cycle* (CCC), ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Cash Conversion Cycle (CCC) dapat digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mengubah kasnya menjadi barang/*inventory* yang nantinya dijual dan memperoleh kas kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2018) menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut Rizki, Anggraeni, & Hardiyanto (2019) dan Yazdanfar & Ohman (2014) menunjukkan bahwa CCC berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain CCC, terdapat indikator lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar kecilnya usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi perusahaan dan menghasilkan arus kas masuk bagi perusahaan dari pengoperasian aset tersebut. Menurut Ginting (2019) dan Samosir (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan menurut Putra & Badjra (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan optimal dengan adanya sumber pendanaan yang cukup. Sumber pendanaan suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal yang dimiliki. Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing meliputi utang jangka panjang dan jangka pendek, sementara modal sendiri meliputi laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Menurut Ginting (2019) dan

Marusya & Magantar (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sementara menurut Rahman, Sarker & Uddin (2019) dan Rizki *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai *Cash Conversion Cycle* (CCC), ukuran perusahaan, dan struktur modal. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi”

2. Kerangka Teoritis Dan Hipotesis

2.1 Manajemen Kas

Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan ide *cash* dan perencanaan kas (Kasmir, 2010). Ada tiga hal yang ingin dilakukan oleh manajer keuangan ketika mengelola kas: (1) Mempercepat pemasukan kas, (2) Memperlambat pengeluaran kas, (3) Memelihara saldo kas yang optimal (Hanafi, 2018, p. 538). Saldo kas yang terlalu tinggi akan cenderung menurunkan produktivitas, sedangkan saldo kas yang terlalu rendah, dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membiayai aktivitas perusahaan, sehingga dengan adanya manajemen kas, mampu membuat saldo kas perusahaan menjadi optimal

2.2 Skala Ekonomi

Skala ekonomi (*economy of scale*) merupakan teori yang menggambarkan menurunnya biaya produksi per unit suatu perusahaan disertai dengan meningkatnya

jumlah produksi perusahaan. Menurut Nireesh & Thirunavukkarasu (2014) ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas perusahaan sesuai dengan konsep skala ekonomi, yang mana perusahaan besar dapat memproduksi barang dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan pada perusahaan kecil.

2.3 Trade Off

Teori *trade off* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011). Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutang. Hutang perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi pada titik tertentu dapat membuat nilai perusahaan menjadi turun, hal inilah yang dinamakan titik optimal struktur modal.

2.4 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan segala aset yang dimiliki pada periode tertentu. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba atau profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tersebut dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik.

2.5 Cash Conversion Cycle (CCC)

Cash Conversion Cycle (CCC) dapat digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mengubah kasnya menjadi barang/*inventory* yang nantinya dijual dan memperoleh kas kembali. Menurut Keown (2010) *Cash Conversion*

Cycle (CCC) merupakan penjumlahan sederhana dari jumlah hari penjualan (DSO) ditambah jumlah hari persediaan (DSI) dikurangi jumlah hari pembayaran yang belum diselesaikan (DPO).

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan pada beberapa kelompok seperti perusahaan kecil, sedang, dan besar. Nurmindia *et al.*, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham.

Perusahaan berukuran besar memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan perusahaan berukuran besar yaitu, mudah dalam memperoleh sumber dana karena memiliki akses yang lebih luas dan besar dalam memenangkan persaingan. Kedua, perusahaan besar memiliki kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Ketiga, memperoleh keuntungan yang lebih besar karena adanya pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

2.7 Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Ahmad & Herni, 2010). Sementara menurut Keown *et al.*, (2000), struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.

2.8 Pengaruh *Cash Conversion Cycle* Terhadap Profitabilitas

Semakin cepat perputaran CCC dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena menunjukkan bahwa perputaran kas lebih cepat sehingga ketersediaan kas pada perusahaan akan semakin besar. Ketersediaan kas yang besar dapat digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi barang kembali maupun untuk membayar utang dagang perusahaan jika perusahaan melakukan pembelian bahan baku secara kredit. Siklus kas yang semakin pendek dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual produknya dengan cepat dan pembayaran terhadap produk tersebut juga cepat, sehingga perusahaan dapat memproduksi barang kembali guna meningkatkan penjualan. Hal ini, akan membuat profitabilitas perusahaan meningkat sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Sebaliknya, ketika perputaran CCC lambat hal ini dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki *et al.*, (2019) dan Yazdanfar & Ohman (2014) menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H1 : *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan besar tentu memiliki jumlah aset yang besar, guna meningkatkan jumlah produksi. Produksi yang meningkat akan membutuhkan bahan baku dalam jumlah yang besar. Pembelian bahan baku dalam jumlah besar umumnya akan memperoleh potongan harga dari pemasok, yang mana dapat membuat biaya produksi per unit menjadi lebih murah. Hal ini dapat

membuat profitabilitas perusahaan meningkat karena biaya produksi tetap sedangkan jumlah produksi (*output*) meningkat.

Penelitian Ginting (2019) dan Babalola & Abiodun (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.10 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dengan hutang yang tinggi, dapat menggunakan hutang tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan maupun ekspansi perusahaan. Misalkan perusahaan melakukan ekspansi dengan membuka cabang perusahaan di beberapa wilayah, sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan penjualan. Hal itu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hutang yang rendah pada perusahaan dapat menyebabkan terganggunya pembiayaan pada kegiatan operasional, sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak lancar dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.

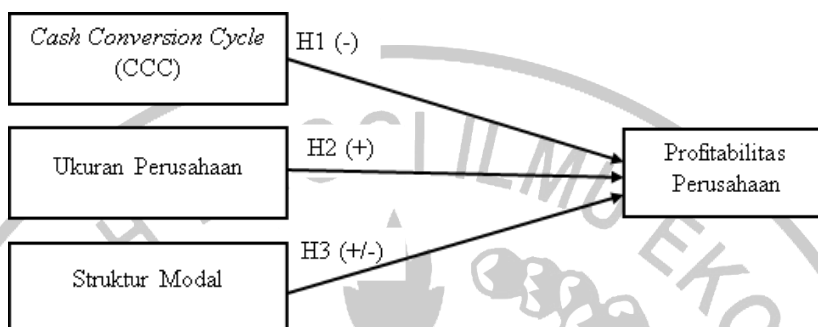
Ketika hutang yang tinggi pada perusahaan tidak mampu dimanfaatkan dengan baik, maka akan menjadi beban bagi perusahaan, karena perusahaan harus membayar beban bunga dari hutang tersebut, tetapi tidak terdapat nilai lebih yang dihasilkan. Hal itu akan menurunkan pendapatan perusahaan, yang menunjukkan adanya penurunan pada profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan hutang dengan tingkat yang rendah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, maka dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) dan Marusya & Magantar (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.*, (2019) dan Rizki *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa struktur

modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H3 : Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan 137 observasi penelitian dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs *website* resmi BEI, www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Variabel dependen penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel independen meliputi *Cash Conversion Cycle* (CCC), ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (MRA) untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut model regresi pada penelitian ini:

$$PP = \alpha + \beta_1 CCC + \beta_2 UP + \beta_3 SM + e$$

Keterangan :

PP : Profitabilitas Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

CCC : Cash Conversion Cycle

UP : Ukuran Perusahaan

SM : Struktur Modal

e : error

Analisis statistik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi pengukuran *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Analisis statistik inferensial meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji parsial, koefisien determinasi parsial, dan koefisien determinasi).

3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan segala aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas perusahaan akan diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2 Variabel Independen

3.2.1 Cash Conversion Cycle (CCC)

Cash Conversion Cycle (CCC) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengubah kasnya menjadi barang, kemudian dijual untuk mendapatkan kas kembali. Pada penelitian ini, CCC dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CCC = DSO + DSI - DPO$$

Dimana :

DSO = *Days of Sales Outstanding*

DSI = *Days of Sales in Inventory*

DPO = *Days of Payable in Outstanding*

Formula ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

$$DSO = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

$$DSI = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Beban Pokok Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

$$DPO = \frac{\text{Utang Usaha}}{\text{Beban Pokok Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kekayaan bersih serta aset yang dimiliki dengan pengukuran logaritma natural (*natural log*) jumlah aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

3.2.3 Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi dana yang dibutuhkan perusahaan yang berasal dari dana jangka panjang secara internal

dan eksternal. Pada penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1. Variabel, Definisi, dan Rumus

| Variabel | Definisi | Rumus |
|----------|--|--|
| ROA | Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan aset yang dimiliki | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ |
| CCC | Kemampuan perusahaan mengubah kas menjadi barang, lalu dijual dan mendapatkan kas kembali | $CCC = DSO + DSI - DPO$ |
| Size | Skala besar kecil perusahaan dilihat dari aset yang dimiliki | $Size = \ln \text{Total Aset}$ |
| DER | Mengukur penggunaan hutang perusahaan dibandingkan modal sendiri perusahaan | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$ |

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai keadaan suatu data dari setiap variabel pada penelitian. Berikut hasil uji deskriptif dan penjelasan dari masing-masing variabel:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Profitabilitas | 137 | -9,71 | 30,02 | 8,3066 | 8,12258 |
| CCC | 137 | -25 | 338 | 127,18 | 85,491 |
| Ukuran Perusahaan | 137 | 25,30 | 32,20 | 28,5460 | 1,62842 |
| Struktur Modal | 137 | 7,09 | 190,62 | 72,2623 | 47,40932 |

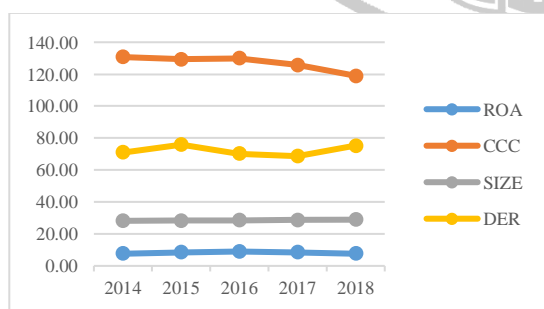
Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa profitabilitas terendah dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) tahun 2015 sebesar -9,71 %. Hal ini diakibatkan

karena peningkatan beban pajak perseroan akibat dari penghapusan aset pajak tangguhan atas penurunan nilai piutang dari anak perusahaan dan koreksi fiskal atas

imbalan pasca kerja akibat pengurangan karyawan (Laporan Tahunan Perusahaan, 2015). Nilai minimum CCC sebesar -25 hari oleh PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF) tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menunda pembayaran kepada pemasok, sehingga dapat menggunakan kas untuk kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi nilai CCC yang semakin rendah dapat menurunkan kredibilitas perusahaan (Kwee, 2017), karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak segera membayar hutangnya. Ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2018 sebesar 32,20 dengan total aset senilai Rp 96.537.796.000.000. Terjadi peningkatan total aset pada INDF yang diakibatkan karena naiknya persediaan bersih dan investasi jangka pendek, sedangkan total aset tidak lancar meningkat karena kenaikan aset tetap bersih sehubungan dengan peningkatan kapasitas (Laporan Tahunan Perusahaan, 2018). Penggunaan hutang paling tinggi terjadi pada PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF) tahun 2017 sebesar 190,62 %. Tingkat hutang yang tinggi tersebut digunakan perusahaan untuk peningkatan fasilitas produksi, pembangunan pabrik infus, dan pabrik kosmetik (Forddanta, 2017). Nilai *mean* seluruh variabel lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa sebaran data terbilang kecil atau bersifat homogen.

Berikut rata-rata dari masing-masing variabel selama tahun 2014-2018:



Gambar 2. Rata-Rata dari Masing-Masing Variabel Tahun 2014-2018

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas dan ukuran perusahaan dari tahun 2014-2018 terlihat stabil. Berbeda dengan rata-rata CCC dan struktur modal yang mengalami kenaikan dan penurunan sepanjang tahun 2014-2018.

4.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah alat analisis yang berfokus pada pengolahan data sampel sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan. Pada penelitian ini digunakan beberapa analisis statistik inferensial sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut hasil uji asumsi klasik:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

| Variabel Independen | Tolerance | VIF | Sig. |
|-----------------------|-----------|-------|-------|
| CCC | 0,771 | 1,298 | 0,467 |
| Ukuran Perusahaan | 0,849 | 1,178 | 0,786 |
| Struktur Modal | 0,853 | 1,172 | 0,091 |
| Asymp. Sig (2-tailed) | | 0,053 | |
| Durbin Watson | | 2,176 | |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 3, penelitian ini memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov* untuk menguji *error* dalam model regresi. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa *error* pada model regresi berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,053. Pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* seluruh variabel independen > 0,10 atau $VIF < 10$. Nilai *Durbin Watson* sebesar 2,176 sesuai dengan kriteria kelima pengujian *Durbin Watson*, yang mana tidak terdapat korelasi positif maupun negatif antara variabel periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *gletjser* untuk menguji ketidaksamaan *variance* dan residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi seluruh variabel independen > 0,05.

4.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda (MRA), sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

| | B | t | Sig. | r ² |
|-------------------|---------|--------|-------|----------------|
| (Constant) | -24,335 | -2,238 | 0,027 | |
| CCC | -0,012 | -1,650 | 0,101 | 0,0202 |
| Ukuran Perusahaan | 1,437 | 4,009 | 0,000 | 0,1076 |
| Struktur Modal | -0,095 | -7,738 | 0,000 | 0,3102 |
| Adjusted R Square | | 0,404 | | |

Sumber: data diolah

Secara keseluruhan, variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 40,4%, sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti. Hasil pengujian secara parsial (uji t) pada Tabel 4 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} CCC sebesar -1,650 dengan signifikansi sebesar 0,101. Nilai t_{tabel} yang digunakan yaitu sebesar -1,64, karena pada variabel CCC dilakukan uji parsial satu arah negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang berarti secara parsial terdapat pengaruh negatif CCC terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga H_1 diterima.
2. Nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar 4,009 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} yang digunakan yaitu sebesar 1,64, karena pada variabel ukuran perusahaan dilakukan uji parsial satu arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yang berarti secara parsial terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga H_2 diterima.
3. Nilai t_{hitung} struktur modal sebesar -7,738 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} yang digunakan yaitu sebesar $\pm 1,96$, karena pada variabel struktur modal dilakukan uji parsial dua arah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar -1,96 yang berarti secara parsial terdapat pengaruh negatif struktur modal

terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga H_3 diterima.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$PP = -24,335 - 0,012CCC + 1,437UP - 0,095SM + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -24,335 artinya apabila variabel independen sama dengan nol, maka besarnya nilai profitabilitas perusahaan sebesar -24,335.
2. Koefisien regresi *Cash Conversion Cycle* (CCC) sebesar -0,012 artinya setiap ada penurunan satu satuan pada variabel CCC, maka profitabilitas perusahaan akan naik sebesar 0,012.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,437 artinya setiap ada peningkatan pada variabel ukuran perusahaan satu satuan, maka profitabilitas perusahaan akan naik sebesar 1,437.
4. Koefisien regresi struktur modal sebesar -0,095 artinya setiap ada penurunan satu satuan pada variabel struktur modal, maka profitabilitas perusahaan akan naik sebesar 0,095.
5. *Error* merupakan variabel pengganggu diluar variabel *Cash Conversion Cycle* (CCC), ukuran perusahaan, dan struktur modal.

4.3 Pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pada Tabel 4, CCC mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebesar 2,02%. Pengaruh negatif mengindikasikan adanya hubungan tidak searah antara CCC dengan profitabilitas perusahaan, artinya semakin kecil CCC, maka nilai profitabilitas semakin besar.

Semakin kecil nilai CCC menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi yang dilakukan perusahaan dalam mengelola

cash flow. Nilai CCC yang kecil menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan yang cepat sehingga perusahaan dapat menggunakan kasnya kembali untuk menghasilkan produk yang nantinya dijual dan mendapatkan kas kembali guna memperoleh keuntungan. Perputaran kas yang cepat membuat investasi modal kerja perusahaan menjadi rendah, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan telah memperoleh kas dari penjualan untuk melakukan pembayaran kepada pemasok tanpa melakukan pinjaman. Jika nilai CCC besar menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan lambat, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat terganggu dan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori manajemen kas, yang mana ketersediaan kas dalam perusahaan dapat ditingkatkan dengan mempercepat pemasukan, memperlambat pengeluaran kas, dan memelihara saldo kas yang optimal. Saldo kas yang terlalu tinggi akan menurunkan produktivitas perusahaan, tetapi saldo kas yang terlalu rendah dapat membuat perusahaan kesulitan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki et al., (2019) dan Yazdanfar & Ohman (2014) yang mana Cash Conversion Cycle (CCC) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2018) yang menunjukkan bahwa Cash Conversion Cycle (CCC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pada Tabel 4, ukuran

perusahaan mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebesar 10,76%. Pengaruh positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan, artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai profitabilitas akan meningkat.

Semakin besar ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena perusahaan besar dengan jumlah produksi yang tinggi dapat menekan biaya rata-rata produksi per unit yang diakibatkan karena potongan harga dari pembelian bahan baku. Jumlah produksi yang meningkat akan meningkatkan penjualan perusahaan terlebih didukung dengan pangsa pasar yang luas, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan dengan aset yang sedikit, akan terbatas dalam kegiatan operasionalnya, seperti jumlah produksi yang sedikit. Apalagi perusahaan kecil memiliki pangsa pasar yang relatif kecil sehingga tidak dapat melakukan penjualan secara maksimal sehingga keuntungan perusahaan kecil.

Penelitian ini didukung dengan adanya teori skala ekonomi yang menggambarkan menurunnya biaya produksi per unit disertai dengan peningkatan jumlah produksi. Perusahaan besar akan memproduksi dalam jumlah besar, yang mana bahan baku yang dibutuhkan juga dalam jumlah besar. Umumnya pembelian bahan baku dalam jumlah yang besar akan mendapatkan potongan harga dari pemasok sehingga dapat menekan biaya produksi yang nantinya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019), Rizki et al., (2019), dan Samosir (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Badjra (2015) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan. ng diperoleh sedikit.

4.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pada Tabel 4, struktur modal paling dominan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu sebesar 31,02%. Pengaruh negatif mengindikasikan adanya hubungan tidak searah antara struktur modal dengan profitabilitas perusahaan, artinya semakin besar struktur modal, maka nilai profitabilitas semakin kecil.

Semakin rendah tingkat hutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketika tingkat hutang yang rendah tersebut mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka akan menghasilkan nilai lebih sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan tidak mampu mengelolanya dengan baik, hutang tersebut hanya akan menjadi beban bagi perusahaan karena perusahaan harus membayar beban bunga dari hutang tersebut sedangkan tidak terdapat nilai lebih yang dihasilkan, maka hal itu dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa semakin tinggi hutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, setelah mencapai titik optimal maka hutang tersebut akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya hutang dapat meningkatkan risiko gagal bayar pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki et al., (2019) dan Rahman et al., (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, hal ini berlawanan dengan hasil penelitian oleh Ginting (2019), dan

Marusya & Magantar (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai CCC dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dengan aset yang besar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat hutang perusahaan maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

5.2 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial yang didasarkan pada hasil analisis dari penelitian ini yaitu perusahaan diharapkan memiliki nilai *Cash Conversion Cycle* (CCC) yang kecil, ukuran perusahaan yang besar dengan meningkatkan total aset, dan tingkat struktur modal yang rendah. Terutama pada struktur modal atau tingkat hutang perusahaan, karena pada penelitian ini struktur modal terbukti paling dominan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan nilai koefisien determinasi *R square* (R^2) pada penelitian ini kecil, karena sebagian besar dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen penelitian.

5.4 Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sebaiknya memperkecil nilai *Cash Conversion Cycle* (CCC), menambah jumlah aset perusahaan, dan mengurangi tingkat hutang.
3. Para investor yang ingin melakukan investasi pada sektor industri barang konsumsi sebaiknya berinvestasi pada perusahaan dengan nilai CCC yang rendah, dan tingkat hutang yang rendah karena dapat mengurangi resiko kebangkrutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arthur J, Keown. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Babalola, dan Yisau Abiodun. 2013. "The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria." *Journal of Economics and Sustainable Development* 4 (5): 90-94.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Pertumbuhan Produksi IBS Tahun 2018 Naik 4,07 Persen dibandingkan tahun 2017*. 1 February. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/01/1623/pertumbuhan-produksi-ibs-tahun-2018-naik-4-07-persen-dibandingkan-tahun-2017.html>. (Diakses 17 September 2019).
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Forddanta, Dityasa H. 2017. *Indofarma Siapkan Capex Rp 165 M di 2018*. Disunting oleh Yudho Winarto. 19 Desember. <https://investasi.kontan.co.id/news/indofarma-siapkan-capex-rp-165-m-di-2018>. (Diakses 16 Februari 2020).
- Ginting, Gerinata. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Konstruksi, dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017." *Jurnal TEDC* 13 (2): 119-126.
- Hamidah. 2019. *Manajemen Keuangan*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Imam, Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrastiti, Narita, dan Rinaldi Mohamad Azka. 2016. *Menadah Keuntungan dari Sektor Andalan*. Disunting oleh Barratut Taqiyyah Rafie. 23 Februari. <https://investasi.kontan.co.id/news/menadah-keuntungan-dari-sektor-andalan>. (Diakses 14 Februari 2020).
- Kwee, Yohanis Hans. 2017. *Perusahaan Berutang, Bagus atau Tidak?* 18 November. https://m.kontan.co.id/news_kolom/907/Perusahaan-Berutang/Bagus-atau-Tidak/18%20November%202017. (Diakses 17 Februari 2020).

- Lestari, Eka Puji, dan R.Djoko Sampurno. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja." *Diponegoro Journal Of Management* 1-12.
- Marusya, Pontororing, dan Mariam Magantar. 2016. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pda Perusahaan Tobacco Manufactures Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (3): 484-492.
- Mudassir, Rayful. 2018. *Ini Dia Penyebab Menurunnya Konsumsi Selama 2017*. Disunting oleh Linda Teti Silitonga. 5 Februari. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180205/12/734684/ini-dia-penyebab-menurunnya-konsumsi-selama-2017#>. (Diakses 14 Februari 2020).
- Nabhani, Ahmad. 2014. *Sisa Dana IPO Sido Muncul Rp 561,52 Miliar*. 16 April. <http://www.neraca.co.id/article/40585/Sisa-Dana-IPO-Sido-Muncul-Rp-56152-Miliar>. (Diakses 16 Februari 2020)
- Niresh, Aloy, dan Velnampy Thirunavukkarasu. 2014. "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms." *International Journal of Business and Management* 9 (4): 57-64.
- Nurminda, Aniela, Deannes Isyuardhana, dan Annisa Nurbaiti. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *e-Proceeding of Management* 4 (1): 542-549.
- Pertiwi, Dian Sari. 2018. *Ini prospek cerah saham emiten barang konsumsi*. Disunting oleh Yudho Winarto. 27 May. Diakses Agustus 6, 2019. <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-prospek-cerah-saham-emiten-barang-konsumsi>.
- Purwitasari, Elisa, dan Aditya Septiani. 2013. "Analisa Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas." *Diponegoro Journal Of Accounting* 2 (3): 1-11.
- Putra, A.A. Wela Yulia, dan Ida Bagus Badjra. 2015. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud* 4 (7): 2052-2067.
- Rahman, Ataur, Sadrul Islam Sarker, dan Joyen Uddin. 2019. "The Impact of Capital Structure on The Profitability of Publicly Traded Manufacturing Firms in Bangladesh." *Applied Economics and Finance* (Redfame Publishing) 6 (2): 1-5. .
- Rizki, Achmad, Lukytawati Anggraeni, dan Arief Tri Hardiyanto. 2019. "Significant Impact Of Working Capital and Macroeconomic Condition on Profitabilit in Property Industry." *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis* 5 (1): 121-130.
- Samosir, Ferry Christian. 2018. "Effect of Cash Conversion Cycle, Firm Size, and Firm Age to Profitability." *Journal of Applied Accounting and Taxation* 50-57.
- Supranto, J. 2015. *Statistik Teori & Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Utami, Novia Widya. 2019. *A Jurnal By Mekari*. 6 Agustus. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-penjelasan-lengkap-6-teori-struktur-modal/>. (Diakses 23 Januari 2020)

Utari, Dewi, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen*

Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Yazdanfar, Darush, dan Peter Ohman. 2014. "The Impact of Cash Conversion Cycle on Firm Profitability." *International Journal of Managerial Finance* 10 (4): 442-452.

